



GULIRKAN 'SIMPEL SALDO'

'Septic Tank' Wajib Disedot Berkala

YOGYA (KR) - Penduduk yang tidak tersambung jaringan Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) mendapat perhatian serius Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Kawasan Permukiman (PUPKP) Kota Yogya. Terutama bagi warga yang memanfaatkan septic tank agar memahami standar, baik dari sisi konstruksi maupun penyedotan secara berkala.

"Tidak bisa dipungkiri, akibat topografi masih banyak penduduk Kota Yogya yang tidak tersambung IPAL. Terutama di kawasan bantaran sungai yang letak wilayahnya lebih rendah dari dataran, sehingga harus memanfaatkan septic tank," ujar Kepala Dinas PUPKP Kota Yogya Agus Tri Haryono, Rabu (17/10).

Sesuai aturan Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, septic tank yang dimanfaatkan masyarakat setidaknya harus disedot secara rutin setiap tiga tahun. Hal ini untuk menghindari munculnya endapan serta pencemaran lingkungan akibat tinja yang tidak terurai secara optimal. Apalagi, kandungan bakteri e-coli di Kota Yogya dalam beberapa tahun terakhir cenderung terus meningkat. Ditengarai, salah satunya akibat kebocoran septic tank yang tidak disadari oleh masyarakat.

Hanya, persoalan yang dialami Kota Yogya maupun daerah lain di Indonesia, data kepemilikan dan pemanfaatan septic tank oleh masyarakat masih belum valid. Akibatnya, intervensi pemerintah untuk menata maupun memfasilitasi pembangunan septic tank cukup terjanjal. Oleh karena itu, mulai tahun ini Dinas PUPKP Kota Yogya bakal mengencarkan pendataan penggunaan septic tank.

Kepala Bidang Perumahan Permukiman dan Tata Bangunan Dinas PUPKP Kota Yogya Sigit Setiawan, menambahkan pendataan baru diawali di Kelurahan Patangpuluhan. Selanjutnya, secara bertahap seluruh kelurahan di Kota Yogya juga akan didata. "Dalam proses pendataan ini, kami sangat membutuhkan kerja sama masyarakat. Terutama dalam memberikan data septic tank dengan sebenar-benarnya. Data itu akan menjadi dasar awal bagi kami guna kebijakan selanjutnya," urainya.

Pendataan septic tank tidak sekadar kondisi konstruksi, melainkan hingga akses kendaraan di wilayah tersebut. Dengan begitu, kelak Pemkot bisa merekomendasikan armada penyedot tinja yang disesuaikan dengan akses. Mengingat, tidak semua permukiman dapat dijangkau dengan kendaraan roda empat.

Kepala Seksi Perumahan dan Permukiman Cicilia Novi Hendrawati, menjelaskan pihaknya sudah mengulirkan Sistem Informasi Manajemen Pengelolaan Sanitasi Air Limbah Domestik atau 'Simpel Saldo'. Di samping mengencarkan pendataan septic tank, 'Simpel Saldo' juga sudah terkoneksi dengan jaringan antarinstansi. Dengan begitu, instansi lain yang memiliki program terkait sanitasi bisa turut memanfaatkannya.

Dalam 'Simpel Saldo', dijabarkan mengenai peta septic tank berbasis nomor induk kependudukan, koordinat lokasi, kondisi riil masyarakat di kawasan tersebut hingga panduan pembangunan septic tank sesuai standar. "Tahap awal masih berupa pendataan dulu. Tahun depan target kami Kecamatan Wirobrajan bisa dijadikan percontohan. Makanya kami butuh kerja sama warga, baik yang memiliki septic tank atau belum," tandasnya.

Kebijakan lanjutan usai pendataan ialah pengadaan armada penyedotan tinja, fasilitasi septic tank portabel, pembuatan septic tank komunal hingga menjembatani bantuan septic tank mandiri. (Dhi)-g

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas PUPKP			

Yogyakarta, 26 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005